

## Pemkab Sukabumi Optimistis Pemekaran Wilayah Terwujud

**SUKABUMI (IM)** - Pemerintah Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, optimistis pemekaran wilayah Kabupaten Sukabumi bisa terwujud dalam waktu dekat, apalagi Gubernur Jabar Ridwan Kamil sudah mengajukan ke pemerintah pusat.

"Pemekaran Kabupaten Sukabumi merupakan kebutuhan, selain karena sudah lama diusulkan ke pemerintah pusat juga untuk mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat," kata Penjabat Sementara Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Sukabumi, Zainul di Sukabumi, Senin (29/12).

Menurutnya, ada banyak pertimbangan kenapa Kabupaten Sukabumi harus segera dimekarkan menjadi dua daerah otonomi. Pertama luas wilayah, karena seperti di ketahui daerah ini merupakan kabupaten terluas di Pulau Jawa dan Bali.

Kemudian, pemerataan ekonomi warga dan pembangunan, serta mempercepat peningkatan taraf hidup masyarakat. Selain itu, pemekaran ini merupakan aspirasi masyarakat sejak puluhan tahun.

"Pemkab Sukabumi terus

berupaya mendorong agar pemekaran ini segera teralisasi dan jangan sampai tertunda lagi, kami pun optimistis dengan dimekarkannya Kabupaten Sukabumi maka ekonomi dan kesejahteraan masyarakat bisa dengan cepat tumbuh," tambahnya.

Seperti diketahui, Pemprov dan DPRD Jabar telah menyetujui tiga CDPOB untuk diajukan ke pusat. Adapun tiga daerah pemekaran tersebut Kabupaten Bogor Barat, Garut Selatan dan Kabupaten Sukabumi Utara.

Sementara, Presidium Pemekaran Kabupaten Sukabumi Utara, Wibowo Hadikusumah mengatakan Kabupaten Sukabumi Utara terdiri dari 21 kecamatan dan pusat pemerintahan di Kecamatan Cibadak.

Selain itu, seluruh persyaratan administrasi pun sudah lengkap 100 persen, sehingga pemekaran Kabupaten Sukabumi sudah layak yang ditinjau dari berbagai sisi.

Pihaknya juga optimistis pemerintah pusat bisa merealisasikan terbentuknya Kabupaten Sukabumi Utara sebagai CPDOB di 2021. ● **pur**

## Kebijakan Sekolah Tatap Muka di Kota Bandung Dibahas dalam FGD

**BANDUNG (IM)** - Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bandung menggelar Forum Group Discussion (FGD) membahas tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka di Kota Bandung FGD ini dihadiri pakar, akademisi dan unsur lainnya.

Wali Kota Bandung, Oded M Danial mengatakan, FGD ini digelar untuk membahas terkait pelaksanaan KBM tatap muka yang digelar di masa pandemi.

"Yang dibahas terkait dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, bahwa untuk kegiatan belajar disarakan kepada pemerintah daerah. Oleh karena itu, saya meminta kepada dinas terkait untuk melakukan FGD dalam rangka, dari FGD ini para pakar bisa menyampaikan esisting hasil kajian mereka bagian dari masukan mereka apakah layak atau tidak untuk belajar tatap muka," kata Oded di Jalan LRE Marthadinata, Kota Bandung, Selasa (29/12).

Pihaknya belum memberikan kebijakan, karena terkait KBM tatap muka di masa pandemi masih dibahas. Tak

hanya kajian epidemologi, pihaknya juga membahas terkait infrastruktur.

"Termasuk, infrastruktur dan segala macam yang kita kaji hari ini," ujarnya.

Oded menyebut, dari kajian epidemologi Kota Bandung belum layak gelar KBM tatap muka, tapi itu baru dilihat dari satu aspek.

"Berbagi aspek kita lihat, epidemologi kita lihat, tadi yang baru dibahas epidemologi, rekomendasinya belum dibuka, baru dari epidemologi belum yang lain," tambahnya.

Oded menegaskan, pihaknya tidak akan terburuburu membuka KBM tatap muka, apalagi Kota Bandung masih ada di zona orange.

"Enggak akan tergesa-gesa, ini harus berhati-hati, ini urusan krusial," tuturnya. "Secara juknis, bahwa yang diperbolehkan yang sudah zona hijau, sedangkan Kota Bandung masih orange. Tapi dalam rangka kita menunjukkan kesiapan, maka tidak ada salahnya walaupun ada zona orange kita mengadakan FGD ini," pungkasnya. ● **pur**

## Redam Banjir Bojongsukur, Ade Yasin Resmikan 19 Pompa Air

**GUNUNG PUTRI (IM)** - Bupati Bogor, Ade Yasin meresmikan 19 rumah pompa air di Bojongsukur Kabupaten Bogor, Senin (28/12) kemarin. Hal itu dilakukan untuk menanggulangi masalah banjir di wilayah Desa Bojongsukur, Kecamatan Gunung Putri.

Wanita berusia 52 tahun ini mengatakan, wilayah Desa Bojongsukur kerap banjir di musim hujan karena berada di tengah-tengah antara aliran Sungai Cileungsi dan Sungai Cikcas yang mengalir hingga ke Kota Bekasi.

Jika salah satu sungai meluap, maka Desa Bojongsukur yang berada di dataran rendah akan terdampak sehingga rawan banjir.

"Pompa banjir berkapasitas besar (100 liter/detik) untuk masyarakat Bojongsukur ini sangat bermanfaat dalam mengatasi atau menanggulangi genangan air dan banjir.

Saat tanggul rembes, pintu air bocor atau hujan lokal, pompa dinyalakan untuk membuang air dari perumahan ke sungai," kata Ade kepada wartawan, Selasa, (29/12).

La menerangkan pengadaan pompa banjir ini adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat Desa Bojongsukur khususnya masyarakat terdampak banjir kepada Pemkab Bogor.

"19 mesin pompa air ini telah selesai dibangun pada bulan september 2020 melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPU-PR) yang berada di Bidang Penyelesaian Lingkungan Seksi Drainase.

Sejalan dengan karsa Bogor Membangun, pemerintah Kabupaten Bogor sangat serius dalam upaya penanganan dan pencegahan banjir di Kabupaten Bogor.

Untuk tahun 2021 telah dianggarkan dalam anggaran seksi drainase DPU-PR, penambahan pengadaan dan pembangunan rumah pompa di Desa Bojongsukur serta usulan pemeliharaan dan operatornya.

Juga akan dimulai program normalisasi Sungai Cileungsi," terangnya.

Ade berharap semoga dengan keberadaan pompa air ini bermanfaat khususnya bagi 7.600 keluarga korban banjir di Desa Bojongsukur.

"Kami juga terus mengupayakan pembangunan Waduk Narogong sebagai solusi persoalan banjir di Kabupaten Bogor dan Kota Bekasi. Ini juga tentunya harus juga didukung oleh masyarakat supaya dapat segera terwujud," tegas Ade Yasin.

Selanjutnya, Kepala DPU-PR Kabupaten Bogor, R Soebiantoro menjelaskan pompa air mempunyai peranan penting dalam penanganan dan menanggulangi banjir, di mana pompa juga bermanfaat saat pintu air ditutup terjadi rembesan, tanggul yang berada di Sungai Cileungsi ataupun sungai Cikcas bocor atau hujan lokal yang berdampak terjadinya genangan.

"Adapun sumber pembiayaan, berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bogor dengan total pagu anggaran senilai Rp 3,8 milyar untuk pengadaan dan pembangunan 19 pompa air dengan kapasitas sedot mesin dan buang sebesar 150 liter/detik dan diselesaikan selama 75 hari kerja," jelas Soebiantoro.

La melanjutkan adapun komparasi keadaan rumah pompa ini adalah luas lahan bangunan : 3,8 m x 3,8 m = 14,4 m<sup>2</sup>, tinggi : + 6 meter, konstruksi struktur beton bertulang, dan struktur rangka untuk tangga menggunakan baja.

Serta mesin pompa banjir type GTR kapasitas 150 liter/detik dengan mesin penggerak diesel ts 230 power 20 hp.

"Keberadaa pompa air plus rumahnya yang baru ini telah dilakukan commissioning test (tes fungsi) oleh tim ahli pompa banjir dan telah dinyatakan aman serta berfungsi dengan baik.

Kami berharap bantuan ini dapat benar-benar bermanfaat untuk warga," lanjutnya. ● **gio**

# 8 | Nusantara



IDN/ANTARA

## PROGRAM DISKON AKHIR TAHUN USAT PERBELANJAAN

Pengunjung memilih sejumlah produk yang dijual dalam program diskon akhir tahun di sebuah pusat perbelanjaan modern di Kota Semarang, Jawa Tengah, Selasa (29/12). Sejumlah pusat perbelanjaan di Kota Semarang menggelar berbagai program potongan harga hingga 80 persen untuk berbagai produk seperti pakaian, sepatu, dan tas sebagai upaya meningkatkan omzet penjualan serta jumlah pengunjung pusat perbelanjaan yang anjlok selama pandemi Covid-19.

## ATASI MACET PUNCAK BOGOR Pemerintah Siapkan Rest Area di Gunung Mas pada 2021

Para pedagang yang memadati sepanjang jalan nasional Puncak, Bogor, Jawa Barat menjadi salah satu faktor kemacetan di kawasan wisata itu. Karenanya, rest area akan dibangun di sisi kanan jalan kawasan Gunung Mas Bogor.

**BOGOR (IM)** - Kepala Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah atau Bappeda Litbang Kabupaten Bogor, Danni Rachmat mengatakan bakal ada area peristirahatan atau rest area untuk menampung pedagang kaki lima (PKL).

Dia berujar, para pedagang yang memadati sepanjang jalan nasional puncak, Bogor, Jawa Barat menjadi salah satu faktor kemacetan di kawasan wisata itu. Menurut Danni, rest area dibangun di sisi kanan jalan kawasan Gunung Mas Bogor.

Rachmat menyampaikan beberapa penyebab kemacetan di kawasan Puncak.

Faktor pertama karena area parkir yang tidak tertata.

"Kapasitas jalan kecil,"

kata dia dalam diskusi virtual itu, Selasa (29/12).

Kemudian tidak ada fasilitas bagi pejalan kaki, tempat pemberhentian bagi angkutan umum tak tersedia, serta pedagang kaki lima atau PKL memadati kiri dan kanan jalan nasional Puncak.

Menurut Danni, ada tiga kecamatan yang kerap dipadati pelancong.

Ketiganya adalah kecamatan Ciawi, Cisarua, dan Megamendung.

Pemerintah Kabupaten Bogor, lanjut dia, menyebut tiga kecamatan ini sebagai kawasan pariwisata puncak.

"Kecamatan ini yang selalu macet terutama saat weekend," ucap dia.

Selain itu, Danni menyampaikan, pedagang juga kerap membuka lapak di depan Pasar Cisarua, sehingga memicu

kemacetan.

Dia menuturkan, pemerintah Kabupaten Bogor berupaya mengurai macet di sana dengan merevitalisasi Pasar Cisarua.

Revitalisasi berjalan sejak 2019. Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil meletakkan batu pertama atau groundbreaking revitalisasi pada 22 Agustus 2019.

"Dengan revitalisasi itu diharapkan PKL yang ada di depan Pasar Cisarua bisa ditarik ke dalam," ucap Danni.

"Mudah-mudahan di 2021 rest area itu sdh bisa operasional," kata dia.

Hari ini Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) menggelar diskusi virtual guna menggali solusi persoalan kemacetan kawasan puncak dari pelbagai sisi.

Diskusi tersebut menghadirkan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi sebagai pembicara kunci.

Kemudian diskusi berlanjut dengan pemaparan dari Kepala BPTJ Polana B. Pramesti, Kepala Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah Bappedalitbang Kabupaten Bogor Danni Rachmat, sejarawan JJ. Rizal, antropolog Aris Arif Mundayat, dan pengamat

transportasi Darmaningtyas.

### Pemerintah Cari Solusi

Menteri Perhubungan (Menhub), Budi Karya Sumadi, mengatakan, pemerintah terus mencari solusi yang tepat dalam mengatasi kemacetan parah di daerah wisata Puncak, Jawa Barat (Jabar), terutama pada akhir pekan dan liburan panjang.

"Bisa dikatakan bahwa kemacetan di Puncak sudah pada tahap kronis dan ini harus segera kita selesaikan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan," kata Budi saat membuka webinar "Puncak Mengapa Diminati Meski Macet Menanti" di Jakarta, Selasa (29/12).

Dia mengatakan, berbagai upaya sebenarnya sudah dilakukan oleh berbagai instansi, tapi masih dalam jangka pendek.

Di antaranya, di waktu tertentu libur panjang diberlakukan satu arah serta buka tutup arus lalu lintas yang sifatnya hanya sementara.

Budi mengatakan, Puncak sejak 1970 sudah jadi kawasan yang diminati masyarakat dan semakin banyak hotel dan tempat makan serta udara sejuk.

Hal itu menjadi faktor masyarakat semakin gemar berkunjung pada saat akhir pekan.

Budi mengakui, kemacetan di Puncak tidak dapat diselesaikan di sisi transportasi semata dan perlu dukungan dari berbagai pihak.

"Saya sangat mengapresiasi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional yang juga memikirkan tata ruang wilayah Bopujur (Bogor, Puncak dan Cianjur)," katanya. ● **gio**

## Tim UI Bantu Sediakan Air Bersih Pesantren di Tajur Halang

**DEPOK (IM)** - Universitas Indonesia (UI) membantu penyediaan air bersih dengan menghadirkan sumur artesis bagi warga yang tinggal di kawasan Pesantren Quran Daarut Tajwid di Desa Citayam, Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

"Alhamdulillah ketersediaan air bersih insya Allah tidak lagi menjadi kendala bagi masyarakat dan warga pesantren," kata Ketua Tim Geofisika UI, Syamsu Rosid dalam siaran pers, Selasa (29/12).

Tim UI menemukan sumber air tanah artesis, yang berasal dari lapisan akifer tertekan, kemudian melakukan pengeboran hingga sedalam sekitar 42 meter di daerah Citayam. Air tanah yang jernih dengan debit sekitar 2.500 liter per

jam memancar dari dalam sumur bor di daerah tersebut.

Saat melakukan pengeboran, tim mendapati lapisan air tanah tertekan memancarkan air jernih ke permukaan sejak kedalaman 27 meter.

Lapisan air tanah tertekan itu berada pada lapisan batuan konglomerat yang tebalnya hingga kedalaman 36 meter.

Di bawah lapisan tersebut ada lapisan pasir lanau hingga kedalaman 39 meter dan pada bagian yang lebih bawah lagi dijumpai lapisan lempung dari Formasi Bojongsukur.

Lapisan lempung itu sudah kedap air sehingga proses pengeboran dihentikan pada kedalaman sekitar 42 meter. ● **pur**

## Bupati Bogor Janji Tahun Depan Bangun 50 Jembatan Rawayan

**Tanjungsari (IM)** - Hingga akhir masa jabatannya, Bupati Bogor, Ade Yasin mengaku harus membangun total 219 buah jembatan rawayan.

Untuk memenuhi target tersebut, setiap tahun dia harus menyicil dengan membangun 50 buah jembatan rawayan.

"Pada 2021 mendatang, saya memastikan akan membangun 50 buah jembatan rawayan. Di sisa masa jabatan, doakan saya untuk menuntaskannya," kata Ade kepada wartawan usai meresmikan Jembatan Cimapag, Desa Buana Jaya, Kecamatan Tanjungsari, Senin kemarin.

Dia menerangkan, hari ini sebenarnya dia ingin mengajak Wakil Bupati Bogor, Iwan Setiawan untuk ikut meresmikan Jembatan Cimapag.

Namun, dikarenakan Iwan Setiawan juga harus meresmikan jembatan rawayan di Kecamatan Bojongsukur, maka dia pun terpaksa membagi tugas.

"Hari ini Wabup Iwan Setiawan tidak jadi ikut meresmikan Jembatan Cimapag karena dia bertugas meresmikan pembangunan jembatan rawayan di Kecamatan Bojongsukur. Kami berkomitmen untuk memudahkan distribusi hasil pertanian, perkebunan, meningkatkan ekonomi masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam

mengakses sarana pendidikan," terangnya.

Mengenai pembangunan Jembatan Cimapag, Ade Yasin mengaku sudah merencanakannya ketika semasih menjadi calon Bupati Bogor pada 2018 lalu.

"Ketika saya kampanye, saya berjanji apabila terpilih maka akan membangun Jembatan Cimapag. Dengan besar anggaran Rp8,1 miliar, jembatan yang memiliki panjang 60 meter dan lebar 6 meter bisa terwujud. Jika dulu jembatan ini tak mungkin dilewati mobil atau motor karena alas dari bambunya bolong-bolong maka kini sudah bisa dilewati dua lajur kendaraan roda empat," ungkap Ade. ● **gio**



IDN/ANTARA

## LAYANAN TEMAN BUS

Pengemudi mengoperasikan bus Batik Solo Trans (BST) saat peresmian layanan Transportasi Ekonomis, Mudah, Andal, dan Nyaman (Teman) Bus di kawasan Balai Kota Solo, Jawa Tengah, Selasa (29/12). Layanan Teman Bus tersebut mulai dioperasikan di lima kota, yaitu Solo, Medan, Palembang, Yogyakarta, dan Bali untuk memudahkan masyarakat dalam menggunakan transportasi publik.

### PENGUMUMAN

Pada tanggal 20 Desember 2017, Para Pemegang Saham PT Mulia Inti Perkasa Agung ("Perseroan"), berkedudukan di Jakarta Pusat telah memutuskan melakukan penurunan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Disetor dalam Perseroan. Dengan demikian, Modal Dasar Perseroan yang sebelumnya senilai Rp3.000.000.000,- turun menjadi Rp2.000.000.000,-. Modal yang telah ditempatkan dan Disetor yang sebelumnya sebesar Rp3.000.000.000,- turun menjadi Rp738.000.000,-. Atas keputusan tersebut telah ditekankan kembali oleh Para Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 29 Desember 2020 dan telah dibuat Akta Penegasan tanggal 29 Desember 2020.

Jakarta, 30 Desember 2020  
PT Mulia Inti Perkasa Agung  
Direksi